

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Dilihat dari bacaan keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dari berbagai mengenai perubahan kebijakan ekonomi China dari masa kepemimpinan Mao Zedong hingga Hu Jintao sampai sekarang. Dimana menjelaskan perubahan kebijakan ekonomi yang lebih jelas mau dibawa kemana kebijakan luar negeri China. Perkembangan Cina pasca Mao merupakan titik tolak kemajuan perekonomian Cina, dan hubungannya dengan negara-negara Barat khususnya dengan Amerika Serikat. Pada masa kepemimpinan Den Xiaoping, sistem ekonomi China mengalami perubahan yang fundamental. Sistem ekonomi China telah memasuki babak baru yaitu sistem sosialis pasar. Dalam sistem sosialisme di China, perusahaan-perusahaan milik negara memang tetap menjadi pemain inti bagi ekonomi China, tetapi investasi asing mengalir masuk dengan lancar, dan perusahaan-perusahaan swasta tumbuh pesat.

China sekarang menjadi kekuatan besar dunia. Tidak lagi sebagai sebuah negara tertutup, terbelakang, dengan produksi barang-barang imitasi berkualitas rendah dan berbasiskan sistem komunis. China telah mentransformasikan dirinya secara sosial, budaya, politik, hingga ekonomi. Sekarang ini, China menjadi lebih maju, modern, terbuka, kuat secara ekonomi dengan menjadi pusat manufaktur perusahaan-perusahaan besar

dunia, hingga mengalami surplus perdagangan yang besar dibandingkan Amerika Serikat. Dalam pertahanan pun China memiliki angkatan senjata yang tangguh. Sekarang, China telah menjelma menjadi negara yang disegani dan daya tawar yang tinggi di dunia internasional.

Dalam pencapaian kepentingan China yaitu untuk membendung pengaruh Amerika Serikat di Asia Tenggara cukup berhasil. Berkembangnya pengaruh China di Asia Tenggara disebabkan oleh peluang yang diciptakan oleh kekakuan Amerika dalam diplomasinya. AS begitu lamban dalam merespon krisis ekonomi Asia tahun 1997. China akhirnya mampu mengambil pengaruh AS di Asia Tenggara dengan menggunakan soft power yaitu melalui strategi perdagangannya, selain itu juga bantuan luar negeri dan investasi. Dibandingkan dengan AS yang menerapkan banyak syarat untuk bantuannya, China begitu longgar dalam tawar-menawar bantuan. China tidak peduli dengan urusan dalam negeri negara yang diberikan bantuan. Ini yang dianggap oleh China sebagai strategi win-win relations. China bersedia mendengar keinginan negara-negara lain, hal ini ternyata disukai negara-negara Asia Tenggara.

Dalam kerjasama China dengan ASEAN yaitu ACFTA (ASEAN *China Free Trade Area*) merupakan salah satu upaya China dalam membendung kekuatan AS di kawasan Asia Tenggara. Disisi lain ACFTA telah berdampak negatif bagi negara-negara anggota ASEAN, khususnya Indonesia. Barang produksi China lebih mendominasi dibandingkan produk

ASEAN. Yang mengakibatkan banyak pengusaha yang mengalami kebangkrutan. Tetapi ASEAN tidak melihat China sebagai ancaman, hal ini dikarenakan ASEAN ingin belajar dari China dalam mengembangkan kebijakan ekonominya yang sekarang ini mengalami pertumbuhan yang pesat.

Selain itu dengan adanya China ingin menjadikan mata uang Yuan menjadi uang bersama, berdampak pada perubahan pertumbuhan ekonomi China yang makin melesat. Para ekonom meramalkan China akan mengejar Jepang untuk menjadi perekonomian terbesar kedua dunia dalam dua tahun ke depan, sehingga akan memberikan China pengaruh yang lebih besar di panggung dunia. Pada sisi yang lain, dengan melemahnya nilai tukar Yuan terhadap Dolar AS akan membuat produk Cina lebih kompetitif dalam hal harga dibanding dengan produk negara lain.

